**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Adanya diplomasi di bidang kebudayaan yang semakin menyebar luas saat ini, akan dapat lebih mempererat hubungan antara negara satu dengan negara lainnya. Diplomasi tidak hanya diartikan sebagai perundingan atau negosiasi saja, melainkan juga cara mengelola hubungan antar bangsa, baik dalam keadaan damai maupun dalam situasi perang. Secara konvensional, diplomasi berupa perundingan yang dilakukan oleh pejabat resmi Negara sebagai pihak-pihak yang mewakili kepentingan nasional masing-masing negara. Dalam perkembangannya, kemudian pelaku-pelaku diplomasi bukan hanya pejabat Negara, melainkan juga kalangan swasta atau individu-individu yang mewakili kepentingan nasional negaranya dengan sepengetahuan atau persetujuan pemerintah.(Warsito & Kartikasari, 2007)

Keterlibatan aktor-aktor pemerintah bersama-sama dengan *non-state actor* ini dikenal sebagai diplomasi publik atau diplomasi multijalur. Dengan kemajuan teknologi komunikasi dan trsanformasi pada era globalisasi ini, maka keterlibatan public semakin meningkat dan semakin signifikan. Mereka yang dapat terlibat dalam diplomasi publik termasuk kelompok akademis, kelompok bisnis, aktivis perorangan, organisasi non-pemerintah baik nasional

maupun internasional (NGO/INGO), kelompok agama, kelompok kepentingan maupun warga negara biasa. (Sukawarsani Djelantik, 2016)

Diplomasi budaya, merupakan penyebaran budaya negara untuk mendukung tujuan kebijakan luar negeri atau diplomasi, yang sekarang sering dipandang sebagai bagian dari praktik diplomasi publik, yaitu komunikasi yang dilakukan pemerintah dengan pihak asing untuk memengaruhi negara lain secara positif. Diplomasi budaya mampu berkontribusi jauh lebih efektif sebagai sasaran kebijakan luar negeri, diplomasi maupun untuk tujuan domestik pemerintah. Untuk memungkinkan adanya budaya diplomasi dalam mencapai potensi yang lebih baik, bagaimanapun, praktiknya perlu dilakukan dan dipahami lebih baik, khususnya kontribusinya terhadap citra nasional, branding dan kohesi sosial. Dalam menghadirkan citra nasional di luar negeri, budaya diplomasi dapat mengatasi kecurigaan audiens terhadap pesan resmi dan melayani memberikan substansi pada reputasi nasional. (Mark, 2009)

Menurut sarjana Amerika, Milton Cummings, diplomasi budaya didefinisikan sebagai

*the exchange of ideas, information, art and other aspects of culture among nations and their peoples in order to foster mutual understanding’ which ‘can also be more of a one-way street than twoway exchange, as when one nation concentrates its efforts on promoting the national language, explaining its policies and point of view, or “telling its story” to the rest of the world.* (Cummings, 2009)

Ia menjelaskan bahwa diplomasi budaya adalah pertukaran aspek budaya sebagai upaya untuk mempromosikan bahasa nasional, menjelaskan kebijakan dan sudut pandangnya atau “menceritakan kisahnya” ke seluruh dunia.

Korea Selatan, sebagai negara dengan nilai budaya dan tradisi yang tinggi, penerapan diplomasi budaya sangat dikedepankan dalam hubungan Korea Selatan dengan negara-negara lainnya, salah satunya yaitu India. Diplomasi kebudayaan membawa unsur *soft power* dalam pengaplikasiannya yang mengedepankan keunggulan nilai budaya dan moral dalam hal melalui *Korean Wave.* (Dwi A, 2017) *Korean Wave* sendiri merupakan sebuah fenomena yang mengacu pada popularitas produk-produk kreatif Korea yang mendunia. Gelombang Korea (*Korean Wave*) yang pada awalnya bergerak dengan mengusung kebudayaan popular, ternyata dalam perkembangannya kemudian ikut memainkan peran penting dalam memperkenalkan aspek kebudayaan Korea lainnya.

*Korean Wave* yang beberapa tahun belakangan ini cukup terkemuka, membuat Korea Selatan menjadi sorotan dunia. Namun, hal tersebut tidak dialami oleh India. Walaupun *Korean Wave* sudah masuk ke India pada tahun 2000an, fenomena tersebut masih belum berpengaruh besar di India. India memiliki standard dan karaktristik yang berbeda, terutama pada industri hiburan. India dikenal sebagai negara yang memiliki keunikan sendiri atas budayanya yang kental. India dengan adanya industri film di Mumbai (sebelumnya Bombay), yang dikenal sbagai *Bollywood* mempunyai dampak global yang besar pada industri film, musik, tari dan bentuk seni lainya. Masyarakat India merasa bahwa, mereka sudah puas dengan adanya *Bollywood* sebagai industri hiburan yang paling mereka kagumi dan banggakan. Faktor lain yang membuat *Korean Wave* sulit untuk di terima di India yaitu, dikarenakan masyarakat India yang konservatif, mereka masih bertahan dengan stereotip dan lebih menyukai kebudayaannya sendiri. Ditambah dengan adanya nasionalisme ekstrimis di India, mereka merasa bahwa apapun yang bukan berasal dari India adalah sesuatu yangt buruk.

Korea Selatan melaui *Korean Wave*, melakukan ekspansi 2 budaya Korea ke seluruh belahan dunia termasuk India yenag digencarkan oleh pemerintah Korea Selatan ke sejumlah negara di berbagai belah dunia. Ekspansi budaya Korea sendiri pada dasarnya telah bermula dari proses demokrasi Korea pada akhir tahun 1980 yang turut mempengaruhi keterbukaan terhadap pengaruh-pengaruh dari luar, seperti masuknya film-film *Hollywood* ke Korea pada akhir 1980 setelah diangkatnya pembatasan dalam lapangan produksi film asing semenjak era 1960-qn oleh Park Chung Hee. (Choi & Wesleyan, 2018)

Seiring dengan berjalannya waktu, perkembangan teknologi yang cepat dan internet yang begitu luas. Masyarkat India terutama para remajanya kini mulai beradaptasi dengan kebudayaan luar yang masuk ke India. Dengan konten *Korean Wave* yang mudah diakses secara online, internet telah mempercepat interaksi dan membuat koneksi lebih mudah antara orang-orang dari seluruh dunia. Akses untuk mendapatkan informasi hampir instan untuk semua jenis konten seperti surat kabar, buku, film, music, konten televise, streaming video dan yang lainya. Dengan semakin populernya Korean Wave, banyak situs web yang menyediakan informasi tentang konten budaya Korea dan berita telah berkembang.

Meskipun awalnya respon India terhadap masuknya kebudyaan Korea melalui Korea Wave masih minim, lambat laun perkembangan Korean Wave di India kini sudah mulai menyebar*.* Kantor diplomasi Korea Selatan di India menyatakan bahwa, mereka sering mendukung adanya acara atau festival yang diadakan di India dengan bertemakan kebudayaan Korea Selatan. Dari sinilah mereka bisa melihat bahwa antusiasme masyarakat India terutama remaja, terhadap kebudayaan kebudayaan Korea Selatan mulai munculpada tahun 2012.

Dengan pemaparan latar belakan di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai proses diplomasi kebudayaan yang dilakukan oleh Korea Selatan di India dengan judul **“PENGARUH DIPLOMASI BUDAYA KOREA SELATAN MELALUI *KOREAN WAVE* TERHADAP PENGENALAN BUDAYA KOREA DI INDIA”** .

1. **Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di paparkan, Maka penulis mengajukan identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perkembangan budaya Korea Selatan di India?
2. Bagaimana pengaruh *Korean Wave* terhadap masyarakat India?
3. Bagaimana upaya Korea Selatan dalam mendukung Diplomasi budayanya di India?

**2.1 Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah ini mempunyai peran agar penulis dapat membatasi penelitian, sehingga penelitian ini tidak terlalu melebar pada topik yang lain.Penulis hanya memfokuskan pada aktivitas Korea Selatan dalam diplomasi budayanya dengan India melaui budaya populer Korea Selatan yaitu *Korean Wave.*

* 1. **Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakan di atas, untuk memperjelas masalah yang di teliti, Penulis merumuskan masalah sebagai berikut, **“Bagaimana pengaruh Diplomasi Kebudayaan yang dilakukan Korea Selatan melalui *Korean Wave* terhadap masyarakat India?”.**

1. **Tujuan dan Kegunaan Penelitian**
   1. **Tujuan Penelitian**

Dalam penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan bagaimana perkembangan kebudayaan Korea Selatan di India.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Korean Wave* terhadap masyarkat di India.
3. Untuk mengetahuai bagaimana upaya Korea Selatan dalam mendukung perkembangan Diplomasi budayanya di India.
   1. **Kegunaan Penelitian**
4. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan ilmu bagi disiplin ilmu Hubungan Internasional, khususnya dalam Diplomasi di bidang kebudayaan mengenai Pengaruh Diplomasi budaya Korea terhadap masyarakat India melalui *Korea Wave.*
5. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan refrensi yang bermanfaat.
6. Sebagai salah satu syarat untuk menempuh ujian Skripsi Sarjana Strata (S-1) pada Program Studi Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Pasundan.